

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah semua perusahaan yang masuk di Jakarta Islamic Index (JII) karena perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index saham-sahamnya sesuai dengan prinsip syariah Islam dan masuk dalam kelompok 30 perusahaan yang memiliki kapitalisasi pasar terbesar. Pengambilan sampel dilakukan secara purposive dengan kriteria:

1. Perusahaan yang masuk ke dalam Jakarta Islamic Index yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada 3 periode tahun terakhir dari tahun 2012-2015 yang menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) secara berturut-turut.
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangannya selama periode pengamatan dalam satuan mata uang rupiah.

3.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian

3.2.1 Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diprosikan dengan Return On Equity (ROE). ROE merupakan salah satu cara untuk menghitung efisiensi perusahaan dengan cara membandingkan antara laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut.

Untuk memperoleh nilai ROE, dihitung dengan rumus:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

3.2.2 Variabel Dependen

Variabel dependen yaitu variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Pengukuran nilai perusahaan menggunakan Tobin's Q, dihitung dengan rumus:

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\{\text{Total Hutang} + (\text{Jumlah Saham} \times \text{Harga Saham})\}}{\text{Total Aset}}$$

3.2.3 Variabel Pemoderasi

Variabel pemoderasi (*moderating variable*) adalah suatu variabel independen lainnya yang dimasukkan ke dalam model karena mempunyai efek kontingensi dari hubungan variabel dependen dan variabel independen sebelumnya.

Variabel moderasi ini diidentifikasi dari penelitian-penelitian sebelumnya yang mempunyai kesimpulan hubungan kausal yang hasilnya konflik, baik konflik signifikansinya maupun konflik arahnya. Jika hasil penelitian sebelumnya bertentangan atau konflik, mungkin ada variabel lain yang memoderasi hubungan kausal sebelumnya (Jogiyanto, 2010).

Dalam penelitian ini variabel yang akan dijadikan variabel pemoderasi adalah corporate governance yang diprosikan dengan tiga variabel yaitu:

1. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajemen adalah saham yang dimiliki oleh manajemen secara pribadi maupun saham yang dimiliki oleh anak cabang perusahaan bersangkutan beserta afiliasinya (Susiana dan Herawaty, 2007). Kepemilikan manajemen diukur menggunakan skala rasio melalui presentase jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang beredar. Pengukuran kepemilikan manajerial menggunakan rumus:

$$\text{Kepemilikan Manajerial (KM)} = \frac{\% \text{ Kepemilikan saham dewan direksi, dewan komisaris}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

2. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh institusi keuangan seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun dan *investment banking* (Siregar dan Utama, 2005). Pengukuran kepemilikan institusional menggunakan rumus:

$$\text{Kepemilikan Institusional (KINST)} = \frac{\% \text{ Kepemilikan saham yang dimiliki institusional}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

3. Komisaris Independen

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat

mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan (Komite Nasional Kebijakan Governance, 2006). Proporsi dewan komisaris independen diukur dengan menggunakan indikator persentase anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan dari seluruh ukuran anggota dewan komisaris perusahaan (Ujiyantho dan Pramuka, 2007). Pengukuran komisaris independen menggunakan rumus:

$$\text{Komisaris Independen (KIND)} = \frac{\% \text{ Jumlah komisaris independen}}{\text{Jumlah anggota dewan komisaris}}$$

3.3 Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linier sederhana, regresi linier berganda, dan uji t dengan bantuan *SPSS for Windows*.

3.3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rata-rata (*mean*), minimum, maksimum, dan deviasi standar.

3.3.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil analisis regresi yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini terbebas dari penyimpangan asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas.

3.3.2.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2013). Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov dengan melihat tingkat signifikansinya. Uji ini dilakukan sebelum data diolah. Pendeteksian normalitas data apakah terdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Residual dinyatakan terdistribusi normal jika nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov $> 0,05$.

3.3.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedosisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Bambang, 2013). Ghozali (2013) menyatakan bahwa model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas dan tidak heteroskedastisitas. Jika varians berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Jika varians berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilihat dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen dengan residualnya. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.3.2.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas (Ghozali, 2013). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi ini adalah dengan menganalisis matrik korelasi variabel-variabel bebas dan apabila korelasinya signifikan antar variabel bebas tersebut maka terjadi multikolinieritas. Seperti yang dijelaskan oleh Ghozali (2013) sebagai berikut:

1. Jika nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
2. Jika nilai *tolerance* $< 0,1$ dan nilai VIF > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

3.3.3 Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Analisis ini digunakan untuk menguji model 1:

Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Tobin's } Q = \alpha + \beta_1 \text{ ROE} + e \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

- Tobin's Q : Nilai Perusahaan
- α : Konstanta
- β_1 : Koefisien regresi variabel independen
- ROE : *Return On Equity*
- e : *Error*

3.3.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah suatu teknik untuk dapat menentukan korelasi antara suatu variabel kriteria dengan kombinasi dari dua atau lebih variabel prediktor maksudnya adalah apakah ada pengaruh antara variabel dependen dan variabel independen. Untuk menguji hipotesis penelitian ini digunakan metode statistik regresi berganda (*multiple regression*). Regresi berganda digunakan untuk memprediksi bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Berdasarkan uraian di atas, model persamaan regresi digunakan untuk menguji model 2:

$$\text{Tobin's Q} = \alpha + \beta_1 \text{ROE} + \beta_2 \text{ROE} * \text{KM} + \beta_3 \text{ROE} * \text{KINST} + \beta_4 \text{ROE} * \text{KIND} + e \dots (2)$$

Keterangan :

Tobin's Q : Nilai Perusahaan

α : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien regresi variabel independen

ROE : *Return On Equity*

KM : Variabel Kepemilikan Manajerial

KINST : Variabel Kepemilikan Institusional

KIND : Variabel Komisaris Independen

e : *Error*

3.3.4.1 Uji R² atau Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan ikhtisar yang menyatakan seberapa baik garis regresi mencocokkan data (Ghozali, 2011). Nilai R² berkisar antara 0-1. Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Sebaliknya, nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3.3.4.2 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik T)

Uji T digunakan untuk membuktikan apakah variabel independen secara individu mempengaruhi variabel dependen (Widarjono, 2010). Pada uji statistik t, nilai t hitung akan dibandingkan dengan nilai t tabel, dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Bila nilai probabilitas < tingkat signifikansi ($\text{Sig} < 0,05$) dan arah koefisien regresi sesuai dengan hipotesis, maka H_a diterima dan H_o ditolak, variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Bila nilai probabilitas > tingkat signifikansi ($\text{Sig} > 0,05$) dan arah koefisien regresi sesuai dengan hipotesis, maka H_a ditolak dan H_o diterima, variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.3.4.3 Analisis Regresi Moderasi (*Moderated Regression Analysis*)

Tujuan analisis ini untuk mengetahui apakah variabel moderating akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Terdapat tiga model pengujian regresi dengan variabel moderating, yaitu uji interaksi (MRA), uji nilai selisih mutlak, dan uji residual. Dalam penelitian ini akan digunakan uji MRA, hipotesis moderating diterima jika variabel Moderasi KM ($\text{ROE} * \text{KM}$), variabel Moderasi KINST ($\text{ROE} * \text{KINST}$), dan variabel Moderasi KIND ($\text{ROE} * \text{KIND}$) mempunyai pengaruh signifikan terhadap Tobin's Q.

3.4 Formulasi Hipotesis

$H_{01}; \beta_1 \leq 0$: Kinerja keuangan tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

$H_{a1}; \beta_1 > 0$: Kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

$H_{02}; \beta_2 \leq 0$: Kepemilikan manajerial tidak menguatkan pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

$H_{a2}; \beta_2 > 0$: Kepemilikan manajerial menguatkan pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

$H_{03}; \beta_3 \leq 0$: Kepemilikan institusional tidak menguatkan pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

$H_{a3}; \beta_3 > 0$: Kepemilikan institusional menguatkan pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

$H_{04}; \beta_4 \leq 0$: Komisaris independen tidak menguatkan pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

$H_{a4}; \beta_4 > 0$: Komisaris independen menguatkan pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.